# ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENUMBUHKAN NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA SMA PERTIWI 1 PADANG

**Yuniza Alzura[1]*, Hera Hastuti[2]**

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : *yunizaalzura@gmail.com

**ABSRTRACT**

This research is motivated by the low level of nationalism among students in history learning at SMA Pertiwi 1 Padang, reflected in the lack of empathy for the struggles of the nation's heroes. This condition is inseparable from the dominant use of conventional learning media that is less able to accommodate the needs and learning characteristics of students. The purpose of this study is to analyze the need to develop documentary film learning media to foster student nationalism in history learning at SMA Pertiwi 1 Padang. This study uses a mixed method with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires involving history teachers and grade XI students. The results show that the variety of learning media is still limited and has not utilized technology optimally, resulting in low emotional engagement and understanding of historical material. Based on these findings, the development of documentary film media is a strategic alternative that can provide a contextual, visual, and reflective learning experience. The use of technology will help create a variety of learning styles that can be adapted and become a support in fostering student nationalism. The documentary film learning media that the researcher developed in this study provides an opportunity for students to better understand the learning material, thus being able to foster student nationalism in history learning.

**Keywords :** *Needs Analysis, Documentary Films, Nationalism, History Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang yang tercermin dari minimnya empati terhadap perjuangan para pahlawan bangsa. Kondisi ini tidak terlepas dari dominannya penggunaan media pembelajaran konvensional yang kurang mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran film dokumenter untuk menumbuhkan nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini menggunakan metode mixed method (metode campuran) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket yang melibatkan guru sejarah serta peserta didik kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran masih terbatas dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan emosional dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan media film dokumenter menjadi alternatif strategis yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, visual, dan reflektif. Dengan penggunaan teknologi akan membantu menciptakan beragam gaya belajar yang dapat disesuaikan serta menjadi penunjang dalam menumbuhkan nasionalisme siswa. Media pembelajaran film documenter yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini menjadi peluang bagi peserta didik agar lebih memahami materi pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci :** *Analisis Kebutuhan, Film Dokumenter, Nasionalisme, Pembelajaran Sejarah*

## PENDAHULUAN

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai itu dapat dikelompokkan menjadi nilai keilmuwan, nilai informatif, nilai etis, nilai budaya, nilai politik, nilai nasionalisme, nilai internasional, dan nilai kerja (Kochhar, 2008). Karena memiliki nilai-nilai kearifan lokal, hal itulah yang menjadikan sejarah sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik menyadari tentang adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap masa lalu untuk memahami masa kini juga membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Isjoni, 2014).

Pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman tentang sejarah. Pemahaman sejarah merupakan kecenderungan berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberi respon terhadap berbagai masalah kehidupan. Menurut Hamid Hasan (2012) materi pendidikan sejarah sangat potensial bahkan esensial untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Maka dari itu, materi pendidikan sejarah harus berbeda dari materi yang kaya akan fakta tetapi kering nilai menjadi materi yang dapat menjelaskan kenyataan kehidupan masa kini, arah perubahan yang sedang terjadi, tradisi, nilai, moral, semangat perjuangan yang hidup di masyarakat ketika suatu peristiwa sejarah terjadi dan masih diwariskan hingga masa kini.

Pembelajaran sejarah harus selalu didasarkan pada tujuan dari pelajaran sejarah itu sendiri agar pembelajaran sejarah menjadi efektif. Menurut Moh. Ali mempelajari sejarah negara memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan dan memelihara semangat kebangsaan. (2) Menciptakan keinginan untuk mewujudkan cita-cita nasional di segala bidang. (3) Membangkitkan minat dalam penelitian sejarah, mempelajari sejarah sebagai bagian dari kebangsaan dan sejarah dunia. (4) Membangunkan anak tentang cita-cita nasional (pancasila dan hukum pendidikan) dan perjuangan untuk mewujudkan mimpi ini.

Mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang tujuannya berkaitan erat dengan pembentukan identitas nasional. Tujuan tersebut membuat pelajaran sejarah sangat berkaitan dengan pemahaman tentang cinta tanah air atau nasionalisme. Suatu negara memiliki tanjuggung-jawab dalam pembentukan identitas nasional pada diri rakyatnya yang dapat diberikan melalui pendidikan. Salah satu dari pendidikan tersebut dengan memberikan materi-materi sejarah melalui proses pembelajaran sejarah. Kewajiban suatu negara tersebut diimplementasikan dengan membuat kebijakan pendidikan melalui kurikulum. Dengan demikian pembelajaran sejarah menjadi ideologis untuk membentuk kepribadian, watak bangsa, sikap, dan karakter peserta didik di dalam memperkuat identitas nasionalisme yang kokoh (Sumaludin, 2018).

Konsep nasionalisme diartikan sebagai suatu kondisi atau proses penalaran di mana orang mengingat kembali makna dan kegunaan sejarah (Silfa, 2021). Oleh karena itu, gagasan dan telaah teoretis mengenai nasionalisme dikonstruksi dan dielaborasi dalam pembelajaran sejarah. Heller menegaskan bahwa manusia di seluruh dunialah yang dapat menceritakan sejarahnya karena manusia adalah mereka yang memahami konsep pada suatu waktu. Manusia meninjau dan menganalisis sejarah hidup mereka dan bangsa mereka (Santos, 2021). Bangsa yang tidak memahami sejarahnya tampak seperti individu yang kehilangan ingatan (menderita

amnesia/pikun) sehingga harus mencari jati dirinya di tengah kegelapan (Agustinova, 2018). Dengan kata lain, bangsa yang tidak memiliki nasionalisme adalah bangsa yang telah kehilangan jati dirinya. Dalam nasionalisme terdapat unsur-unsur sebagai berikut: persamaan nasional, watak nasional, batas nasional, bahasa nasional, peralatan nasional dan agama. Sedangkan tujuan dari nasionalisme sendiri, yakni: (1) menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban, (2) menghilangkan ekstrisme yaitu tuntutan yang berlebihan dari warga negara baik individu maupun kelompok (Santoso, 2025).

Pentingnya identitas nasionalisme bagi peserta didik dianggap sebagai konsep utama dari identifikasi individu pada kelompok sosial dalam menghadapi dunia modern. Kedekatan peserta didik terhadap negara, dapat diekspresikan dengan rasa memiliki, cinta, loyalitas, kebanggaan, dan perlindungan terhadap kelompok dan tanah airnya. Hal tersebut yang menjadikan sebuah negara mempunyai identitas dan nilai-nilai tersendiri dalam menghadapi berbagai macam tantangan di abad 21 yang semakin kompleks, terutamanya dalam bidang pendidikan di Indonesia. Unsur-unsur dalam pembentukan identitas nasionalisme sendiri adalah suku bangsa, komposisi etnis, agama, kebudayaan daerah dan bahasa pemersatu atau bahasa nasional. Terintegritasnya pendidikan sejarah dan identitas nasionalisme secara benar, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman, toleransi serta membangun generasi muda yang kompeten tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur budaya Indonesia untuk menghadapi tantangan-tantangan utamanya dalam bidang pendidikan di Indonesia yang mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 yang semakin maju (Rohman & Ningsih, 2018).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka berfokus mengasah minat dan bakat anak sedini mungkin. Fokus yang ingin dicapai dalam kurikulum ini merupakan materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Perubahan kurikulum yang dialami dunia pendidikan menjadi suatu tantangan dan tuntutan bagi Guru dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya. Guru dituntut untuk memiliki kecakapan, kreatifitas, tanggung-jawab, waktu, keahlian dalam menggunakan berbagai macam media, metode, strategi agar tujuan kurikulum dapat dicapai dengan maksimal. Guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke-21 dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah (Suci & Wahidul, 2023).

Permasalahan menurunnya rasa nasionalisme siswa sebagaimana penelitian (Irfani, 2016; Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017; Ardiansyah, Suherman, & Saptani, 2018; dan Zuhriah, 2021) merupakan suatu permasalahan jangka panjang. Bila permasalahan tersebut terus-menerus diabaikan, tanpa adanya upaya secara praktis untuk mengupayakan penumbuhan rasa nasionalisme siswa, maka eksistensi kenegaraan dan kebangsaan Indonesia akan menghadapi permasalahan di masa depan.

Permasalahan penting pada siswa yakni kedisiplinan yang rendah karena tidak adanya kesadaran diri, bahwa sampai saat ini banyak siswa belum sadar akan pentingnya kedisiplinan. Hal ini menyebabkan masih banyak perilaku siswa yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib sekolah.

Permasalahan penting lainnya yakni tanggung-jawab, pelaksanaan pembelajaran pendidikan masih menunjukkan kurangnya sikap tanggung-jawab siswa dalam mengikuti

pembelajaran pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya: ada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang mengurangi kualitas pembelajaran disebabkan karena sikap tanggung-jawab belum terbentuk dengan baik. Siswa yang memiliki sikap tanggung-jawab kurang, baik sebelum, saat dan setelah mengikuti pembelajaran pendidikan akan menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki masalah terhadap sikap tanggung-jawabnya jika tidak diberikan pembinaan akan menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak maksimal dan indikator-indokator pembelajaran yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik, maka dari itu perlu adanya pembinaan sikap yang terintegrasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah (Ardiansyah, Suherman, & Saptani, 2018).

Permasalahan kedisiplinan dan tanggung-jawab, akan berimplikasi pada permasalahan nasionalisme siswa yang semakin berkurang. Permasalahan yang dihadapi dalam diri siswa khususnya pada pembelajaran di sekolah menengah atas, yang dikarenakan kurangnya makna dan pembentukan semangat nasionalisme siswa mengakibatkan lunturnya kesadaran kecintaannya kepada bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peran pendidikan yang bertujuan mengembangkan sikap nasionalisme di sekolah menengah menjadi bagian penting untuk menanamkan sikap nasionalisme yang tidak boleh luntur pada diri siswa. Berkurangnya sikap nasionalisme siswa akan berdampak buruk terhadap dinamika kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Zuhriah, 2021).

Pada kenyataannya, semangat nasionalisme di kalangan peserta didik mulai mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih menyukai budaya asing dibandingkan budaya nasional (Fadila et al., 2021). Fenomena ini jika terus dibiarkan, dikhawatirkan akan semakin mengikis rasa cinta tanah air generasi muda. Permasalahan yang muncul di lapangan antara lain adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, kurangnya integrasi nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran sehari-hari, serta minimnya media pembelajaran yang mampu menginternalisasi karakter cinta tanah air secara kontekstual dan bermakna. Di samping itu, pembelajaran yang masih bersifat tekstual dan kurang menantang secara kognitif menjadikan siswa kurang terlibat aktif dalam menggali dan merefleksikan nilai-nilai kebangsaan (Maslahah & Arif, 2025).

Dari observasi dan hasil wawancara beberapa guru sejarah yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Pertiwi 1 Padang nilai-nilai nasionalisme pada sebagian besar siswa SMA Pertiwi 1 Padang masih menunjukkan kecenderungan yang belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya minat siswa terhadap materi sejarah perjuangan bangsa, kurangnya rasa bangga pada saat membahas identitas nasional, serta minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan yang bernuansa kebangsaan seperti pelaksanaan upacara bendera dimana sebagian besar siswa SMA Pertiwi 1 Padang belum khidmat dan tertib. Selain itu kurang menghargai perbedaan latar belakang teman sebaya dan rendahnya kesadaran akan pentingnya persatuan juga menjadi indikator bahwa pemahaman nasionalisme belum terinternalisasi secara mendalam. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada hafalan fakta semata, sehingga nilai-nilai perjuangan, pengorbanan dan semangat kebangasaan yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya terserap. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran sejarah dalam menumbuhkan nasionalisme dengan realitas sikap siswa di kelas, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyentuh aspek afektif peserta didik.

Secara teoretis, film dokumenter menjadi solusi inovatif untuk mengatasi pembelajaran sejarah yang monoton. Menurut Mayer (dalam Aisiah et al., 2016), media audiovisual seperti film documenter dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui prinsip pembelajaran multimedia. Film dokumenter tidak hanya menampilkan fakta sejarah secara visual, tetapi juga membangun narasi yang dapat memicu keterlibatan emosional dan intelektual siswa (Erlangga et al., 2025).

Media film dokumenter ini menjadi solusi yang saya tawarkan dalam menumbuhkan semangat nasionalisme siswa. Film dokumenter menjadi salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam menyampaikan informasi sejarah secara visual maupun emosional. Dengan menghadirkan gambar nyata, narasi, serta rekonstruksi peristiwa, film dokumenter dapat membantu siswa memahami nilai-nilai perjuangan bangsa dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional. Dengan menggunakan media film dokumenter pendidik bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik.

Film dokumenter sebagai media audiovisual memiliki keunikan yaitu dapat menyampaikan pesan secara dinamis dan membangkitkan emosi serta pemikiran penontonnya (Magriyanti & Rasminto, 2020; Firmansyah et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa masa lalu melalui visualisasi dan narasi yang menarik (Aisiah et al., 2016; Ainina, 2014). Selain membantu daya ingat, film dokumenter juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dengan menampilkan nilai perjuangan dan keteladanan tokoh sejarah (Rofida et al., 2023). Dengan demikian, film dokumenter menjadi media yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif dalam konteks pembelajaran sejarah modern. Analisis kebutuhan yang peneliti temui peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Dengan begitu bisa membantu menciptakan beragam gaya belajar yang dapat disesuaikan oleh siswa. Oleh karena itu dengan memanfaatkan teknologi digital peneliti mengembangkan media pembelajaran film documenter berupa capcut dan youtube yang mempunyai fungsi masing-masing dalam pembuatan dan pengembangannya.

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompuk tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin. Film dokumenter ada dan diakui keberadaanya, karena film dokumenter ini mempuyai tujuan dalam setiap kemunculannya. Film dokumenter memiliki beberapa teknis yang khas yang tujuan utamanya untuk mendapatkan kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas, serta otentitas peristiwa yang akan direkam. Umumnya film dokumenter memilik bentuk sederhana dan jarang sekali menggunakan efek visual (Effendy, 2014). Film dokumenter memang bukan hanya menarik ditonton, tetapi juga sangat menantang untuk dibuat (Ayawaila, 2007).

Pengembangan media film documenter telah banyak dikaji sebelumnya, terdapat beberapa penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian yang peneliti kembangkan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh IMM Handayana, dkk (2020) “Pengembangan Media Film Dokumenter Memanfaatkan Situs Monumen Perjuangan Bangsal Dalam Pembelajaran IPS” bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran

IPS menggunakan media audiovisual film dokumenter menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik, diantaranya aspek minat siswa yang ditunjukkan dengan wajah yang semangat menyimak video yang diberikan, selain itu menambah wawasan siswa mengenai nilai-nilai apa saja yang didapat dari video yang diberikan oleh gurunya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menggunakan film documenter akan tetapi peneliti berfokus untuk menumbuhkna nasionalisme siswa dengan materi pendudukan Jepang di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Wendy Anugrah Octavian (2014) "Peranan Penggunaan Media Film pada Proses Pembelajaran PKN dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media film pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat membantu siswa dalam memahami dan merasakan keadaan yang sebenarnya dari sebuah kehidupan. Study ini memiliki kaitan yang erat dengan penelitian yang akan dilakukan karena berfokus pada film documenter dan nasionalisme. Akan tetapi peneliti lebih berfokus pada pengembangan film documenter untuk menumbuhkan nasionalisme siswa dengan materi pendudukan Jepang di Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada teori behaviorisme yaitu perubahan prilaku yang bisa diamati. Dengan begitu media pembelajaran film documenter dapat memberikan peluang bagi peserta didik agar lebih memahami materi pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah.

Masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya menjadi tantangan dalam proses belajar sejarah, yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka yaitu menumbuhkan rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Inovasi tersebut bisa dicapai dengan memanfaatkan teknologi, peneliti berminat untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media film documenter dan memetakan tingkat nasionalisme siswa sebagai dasar perencanaan pengajaran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang. Tujuannya adalah untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran bagi guru dan siswa, termasuk juga menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media film documenter sebagai tambahan media pembelajaran bagi guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang.

## METODE

Penelitian yang dipaparkan dalam artikel ini menerapkan metode campuran yakni dengan pendekatan yang memadukan teknik kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara serta angket dan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Data kuantitatif diperoleh dari 28 orang siswa.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan angket praktikalitas siswa. Sementara pendekatan kualitatif diterapkan untuk hasil observasi dan wawancara terhadap satu guru mata pelajaran sejarah mengenai media film documenter yang diterapkan dalam kelas. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk menghitung persentasi dari hasil survey, serta pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif naratif guna menjelaskan temuan-temuan dari wawancara dan observasi langsung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara terkait kebutuhan film documenter untuk menumbuhkan nasionalisme siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang. Peneliti menganalisis kebutuhan siswa dan guru, serta mengevaluasi sumber daya dan kurikulum untuk mendapatkan data yang relevan dengan proses pengajaran dan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang.

### Analisis Kurikulum

Film documenter yang dikembangkan peneliti sesuai dengan kurikulum merdeka. Materi yang dikembangkan dalam film documenter, yaitu terdapat pada mata pelajaran sejarah kelas XI fase F mengenai pendudukan Jepang di Indonesia. Dalam film documenter materi yang akan dibahas faktor penyebab Jepang datang ke Indonesia, proses masuknya Jepang ke Indonesia, organisasi-organisasi bentukan Jepang, dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia. Selanjutnya melakukan analisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

**Tabel 1. Capaian Dan Tujuan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Materi Pendudukan Jepang Di Indonesia**

| Capaian Pembelajaran (CP) | Tujuan Pembelajaran (TP) |
|---|---|
| Pada akhir fase F murid mampu menganalisis peristiwa sejarah Indonesia secara kronologis dan kontekstual, khususnya masa pendudukan Jepang (1942–1945), dengan menggunakan konsep berpikir sejarah seperti sebab-akibat, perubahan dan keberlanjutan, serta keterkaitan antara peristiwa lokal, nasional, dan global; peserta didik juga diharapkan mampu mengkaji dampak sosial, ekonomi, politik, dan budaya pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia serta mengaitkannya dengan proses menuju kemerdekaan, sekaligus mengomunikasikan hasil analisis tersebut secara kritis melalui lisan, tulisan, atau media lain sebagai bagian dari penguatan pemahaman sejarah nasional. | 1. Murid mampu mengidentifikasi latar belakang, tujuan, serta bentuk-bentuk organisasi bentukan Jepang di Indonesia seperti (Putera, Jawa Hokokai, Seinendan, Keibodan, dan PETA) dengan benar.<br>2. Murid mampu mengidentifikasi peran organisasi-organisasi tersebut dalam mendukung kepentingan Jepang sekaligus kontribusinya terhadap tumbuhnya kesadaran nasional bangsa Indonesia dengan benar.<br>3. Murid mampu mengidentifikasi dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya dengan benar.<br>4. Murid mampu mengidentifikasi tentang organisasi dan dampak pendudukan Jepang melalui diskusi, presentasi, atau tulisan sejarah dengan benar. |

**Analisis Guru**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Pertiwi 1 Padang, ditemukan bahwa guru masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang variatif dan inovatif. Guru menyampaikan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dan media konvensional seperti buku teks dan presentasi sederhana, sehingga pembelajaran kurang mampu menarik perhatian serta keterlibatan aktif siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik. Guru juga menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Namun demikian keterbatasan dalam ketersediaan media yang sesuai, serta kurangnya sumber belajar yang kontekstual dan menarik menjadi kendala utama dalam implementasinya. Guru juga mengungkapkan bahwa kebutuhan media pembelajaran yang tidak hanya menyajikan informasi historis, tetapi juga mampu membangun keterlibatatan emosional siswa terhadap peristiwa sejarah.

Guru mengharapkan adanya media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan peristiwa sejarah secara nyata dan kontekstual sehingga dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Untuk itu diperlukan pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif salah satunya dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang lebih bermakna, interaktif dan berorientasi pada pembentukan karakter nasionalisme siswa serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

**Analisis Peserta Didik**

Hasil analisis kebutuhan peserta didik menunjukkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah secara mendalam, terutama dalam mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kehidupan masa kini. Berdasarkan observasi dan wawancara siswa cenderung memandang pembelajaran sejarah sebagai hafalan yang kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu karakteristik peserta didik menunjukkan kecenderungan yang tinggi terhadap penggunaan media berbasis visual dan digital. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang menyajikan gambar, video, dan cerita yang bersifar naratif dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Namun dalam praktiknya media pembelajaran yang digunakan masih belum mengakomodasi kebutuhan siswa secara optimal, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh kurang bermakna.

Dari aspek afektif ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan rasa bangga, empati, dan penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menyentuh dimensi emosional dan reflektif siswa, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter kebangsaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, inovasi dengan memanfaatkan teknologi seperti dalam pembuatan media pembelajaran sejarah harus dirancang sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal sekaligus menumbuhkan nasionalisme dalam diri

peserta didik. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pengembangan media pembelajaran yang berbeda dari yang digunakan oleh guru, dengan menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik dan menyentuh aspek emosional dengan fokus pada penumbuhan sikap nasionalisme siswa. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dikembangkan berupa film documenter yang menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah lebih nyata.

**Analisis Sumber Materi dan Membuat Draft Materi**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan materi yang diasajikan pada film documenter yaitu pendudukan Jepang di Indonesia yang disusun dengan modul ajar agar sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran. Penyusunan materi ini berdasarkan indikator nasionalisme. Pertama memiliki rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Kedua memiliki rasa hormat terhadap pengorbanan para pejuang. Ketiga memiliki semangat juang dalam diri peserta didik. Hal ini terlihat dari penyajian materi tentang faktor penyebab kedatangan Jepang ke Indonesia, proses masuknya Jepang ke Indonesia, organisasi bentukan Jepang dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia.

Dalam penyusunan materi tersebut peneliti menggunakan sumber yang relevan diantaranya pertama buku yang ditulis oleh Ahmad Husein, dkk (1978) dengan judul Sejarah Perjuangan Kemerdekaan R.I. di Minangkabau/ Riau. Selanjutnya buku dari Aditya D Laksana dkk (2021) dengan judul Utang Perang Asia Pasifik "Ianfu, Romusha, Heiho. George Mc Turnan Kahin (2003) dengan judul Nasionalisme dan Revolusi Indonesia. Nugroho Notosusanto (1984) dengan judul Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI. Anthony Reid (2011) dengan judul Asia Tenggara dalam kurun Niaga 1450-1680 Jilid 2. M.C. Ricklefs (2008) Sejarah Indonesia Modern 1200-2008. Suryanegara dan Ahmad M. (1996) dengan judul Peta Pemberontakan di Cileunca Pangalengan Bandung Selatan. Suryanegara dan Ahmad M. (2010) dengan judul Api Sejarah. Purbo S. Suwondo (1996) dengan judul Peta Tentara Sukarela Pembela Tanah Air. Jean Gelman Taylor (2003) dengan judul Peoples and Histories.

Setelah mengumpulkan berbagai sumber dan reverensi yang relevan, peneliti kemudian menyusun draft materi di Microsoft word mengenai Pendudukan Jepang di Indonesia sebelum materi tersebut dimasukkan ke dalam film documenter. Penyusunan materi ini bertujuan agar materi lebih rapi dan tersusun dengan baik. Materi Pendudukan Jepang di Indonesia disajikan sesuai dengan indicator nasionalisme yang telah dipilih.

Pertama yaitu faktor penyebab Jepang datang ke Indonesia ditampilkan latar belakang ekspansi Jepang di kawasan Asia Tenggara khususnya motif ekonomi dan militer. Penyajian ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kedaulatan bangsa, sehingga secara tidak langsung membangun rasa bangga sebagai bangsa Indonesia yang pernah mengalami perjuangan melawan kekuatan asing. Selanjutnya proses masuknya Jepang ke Indonesia yang menampilkan kronologi penaklukan wilayah Indonesia oleh Jepang secara visual dan naratif. Ditujukan untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap pengorbanan para pejuang. Visualisasi tersebut diharapkan mampu membangun empati dan penghargaan siswa terhadap perjuangan bangsa. Selanjutnya pada organisasi bentukan Jepang ditampilkan bagaimana Jepang memanfaatkan rakyat Indonesia, namun disisi lain juga memberikan ruang bagi tumbuhnya kesadaran nasional. Ditujukan dengan indikator semangat juang dimana peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa keterlibatan bangsa Indonesia dalam organisasi tersebut menjadi salah

satu sarana dalam mempersiapkan kemerdekaan. Terakhir dampak pendudukan Jepang di Indonesia yang menampilkan dampak positif dan negative yang ditimbulkan baik dalam bidang ekonomi, social, maupun politik. Penekanan diberikan pada penderitaan rakyat serta munculnya kesadaran nasional yang semakin kuat. Diharapkan agar peserta didik mampu merefleksikan nilai-nilai perjuangan dan menumbuhkan semangat juang dalam kehidupan masa kini.

**Mengumpulkan video dan gambar yang relevan digunakan sebagai informasi pendukung dalam film documenter**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai video serta gambar yang berkaitan dengan materi Pendudukan Jepang di Indonesia untuk dimasukkan ke dalam film documenter.Video tersebut diperoleh melalui youtube dan gambar diambil secara langsung dari arsip Gedung Juang 45 Padang serta unduhan google, kemudian disusun dan disesuaikan dengan materi terkait dengan gambar tersebut.

**Tabel 2. Video dan gambar yang relevan dengan materi**

| Video & Gambar | Sumber |
|---|---|
|  **Video Gedung Juang 45 Padang** | **Diambil secara langsung di lokasi Kota Tua Padang Jalan Samudera** |
|  **Video Pearl Harbor Attack** | https://youtu.be/Pf3rcKWH53c?si=FwtNHE5xQ7Sezes8 |
|  **Video PD II** | https://youtu.be/vHiPlOtw5D4?si=4bpEVxQezGbNrQ0g |




**Video salah satu korban jugun ianfu**

https://youtu.be/23Iu-zsV-QU?si=bBKvNMMCVcp1UI0K



Arsip Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang

**Arsip Gedung Juang 45 Padang**



**Arsip tentara Jepang menyerah kepada sekutu**

**Arsip Gedung Juang 45 Padang**



**Peta Jalur kedatangan Jepang**

https://sl.bing.net/jVrDGMW2HM4



**Tokoh organisasi PUTERA**

https://sl.bing.net/iZhxA0Jrtcq

| | |
|---|---|
|  Organisasi Seinendan | **Arsip Gedung Juang 45 Padang** |
|  **Organisasi Keibodan** | https://sl.bing.net/fdliG48FrTo |
|  Organisasi Nippon Raya | **Arsip Gedung Juang 45 Padang** |
|  Organisasi Fujinkai | https://sl.bing.net/1KakQS5VmK |
|  Organisasi Heiho | **Arsip Gedung Juang 45 Padang** |

| | |
|---|---|
| <br>Organisasi Gyugun | **Arsip Gedung Juang 45 Padang** |
| <br>Penderitaan akibat romusha | https://sl.bing.net/eIK9Pqds100 |
| <br>Markas jugun ianfu | **Arsip Gedung Juang 45 Padang** |
| <br>Wanita yang dipaksa sebagi jugun ianfu | https://sl.bing.net/eeEil3sEd9E |

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang ada, terlihat bahwa terdapat kebutuhan bagi guru dan siswa untuk mendapatkan sumber belajar tambahan. Beralih dari metode pembelajaran yang konvensional serta pentingnya melakukan inovasi dengan menggunakan teknologi. Salah satu contohnya adalah penggunaan media pembelajaran film documenter yang dapat membantu siswa dalam memberikan gambaran unsur visual, audio, dan narasi agar siswa dapat memahami peristiwa sejarah secara lebih nyata. Hal ini juga dapat menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik dan menyentuh aspek emosional dengan fokus pada penumbuhan sikap

nasionalisme siswa. Media film documenter ini berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menumbuhkan nasionalisme siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pengembangan media film dokumenter ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan informasi yang bermanfaat sekaligus memberi pertimbangan bagi guru dalam menciptakan materi pengejaran yang menarik serta bervariasi selama proses belajar. Analisis kebutuhan dalam pengembangan media film documenter akan menjadi pertimbangan penting dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan nasionalisme siswa dalam konteks pembelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA


Handayana, IMM, NB Atmadja, T Maryati. (2020). "Pengembangan Media Film Dokumenter Memanfaatkan Situs Monumen Perjuangan Bangsal Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4(2).https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/3423/1738

Husein, Ahmad, Kasjmir Sutan M, dkk. 1978. Sejarah Perjuangan Kemerdekaan R.I. di Minangkabau/ Riau 1945-1950. Jakarta: Badan Pemurnian Sejarah Indonesia-Minangkabau (BPSIM).

Inayah, A.N. 2022. Strategi Pembelajaran Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Abad 21. *Jurnal Estoria* 3(1).

Kahin, George McTurnan. 2003. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.

Laksana, Aditya D, Akihisa M, Alan Malingi , dkk. 2021. Utang Perang Asia Pasifik "Ianfu, Romusha, Heiho. Pemalang: Dramaturgi.

Lamato, S.A & Ajat S. 2016. Penanaman Kesadaran Sejarah dan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Banggai. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* 12(2).

Lisnawati, Ai, Nur L.A, Muh H.A. 2022. Peran Pembelajaran Sejarah dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Pada Siswa. *Jounal of Islamic Education* 6(1).

Maslahah, W & Arif W.H. 2025. Media Film Dokumenter dalam Meningkatkan Nasionalisme sebagai Manifestasi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Primed* 5(2).

Notosusanto, Nugroho. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat* 3(1).

Octavian, W.A. (2014). "Peranan Penggunaan Media Film pada Proses Pembelajaran PKN dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2064/1455

Reid, Anthony. 2011. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450–1680 (Jilid 2)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ricklefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi.

Santoso, R.G. 2025. Penggunaan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah Nasionalisme. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren* 4(1).

Sofia, S.A & Wahidul B. 2023. Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Sejarah* 11(1).

Suryanegara, Ahmad M. 1996. Peta Pemberontakan di Cileunca Pangalengan Bandung Selatan. Jakarta: Yayasan Wira Patria Mandiri.

Suryanegara, Ahmad Mansur. 2010. *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani.

Suwondo, Purbo S. 1996. Peta Tentara Sukarela Pembela Tanah Air. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Taylor, Jean Gelman. 2003. *Indonesia: Peoples and Histories*. New Haven: Yale University Press.

Winarsih, Tri. (2023). "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva melalui Kegiatan IhT." *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 5(1). https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi